



**Juhanperak**  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

## **PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA AKTIVITAS PEDAGANG TAMAN JALUR TELUK KUANTAN**

**Lastri Okta Sari**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto Km7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan  
Singingi

Email: [lastrioktasari23@gmail.com](mailto:lastrioktasari23@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The research is motivated by the lack of awareness of traders in responding to Islamic business ethics, where they care about profit compared to getting the pleasure of Allah SWT especially in terms of ethics, where ethics is very necessary in human life in every activity both in society as well as other business. This study aims to find out how the application of Islamic business ethics to the activities of the trader in Taman Jalur Teluk Kuantan and what are the supporting and inhibiting factors in its application. This study uses data collection techniques taken by questionnaires, interviews, observations and documentation, then the data processing in this study was analyzed using qualitative descriptive techniques using percentages. From the results of this study, it can be concluded that the application of Islamic business ethics to the activities of traders in Taman Jalur Teluk Kuantan were good category with a figure of 61,81%. Then for the factor application of Islamic business ethics is that the majority of traders are Muslims and availability of capital and raw material and the role of local government. While the inhibiting factor is the lack of knowledge of traders about Business Ethics in Islam, both in terms of the application of business ethics and the principles contained in the Islamic Business Ethics.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kesadaran para pedagang dalam menyikapi etika bisnis Islam, yang mana mereka hanya mementingkan keuntungan semata dibandingkan dengan memperoleh ridha Allah SWT terutama dalam hal etika, yang mana etika merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia dalam setiap kegiatan baik dalam masyarakat maupun berbisnis dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam penerapannya. Teknik pengumpulan data yang diambil dengan kuesioner, wawancara, observasi serta dokumentasi, data dianalisis dengan deskriptif kualitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan telah dilaksanakan dengan baik oleh pedagang selaku pebisnis dengan angka 61,81%. Faktor pendukung penerapan etika bisnis Islam ini adalah mayoritas pedagang adalah muslim dan tersedianya modal dan bahan baku serta peran pemerintah setempat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan para pedagang terhadap Etika bisnis dalam Islam, baik dari segi penerapan Etika Bisnisnya maupun prinsip-prinsip yang terdapat dalam Etika Bisnis Islam tersebut.*

**Keyword : Penerapan, Etika, Bisnis, Islam**



## 1. Pendahuluan

Nilai Islam adalah suatu ukuran atau patokan dimana umat manusia bersikap sesuai dengan ajaran – ajaran islam dalam Al – Qur’an dan Hadist. Dalam nilai islam terdapat komponen penting seperti aqidah, akhlak, dan syariah. Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karenanya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu, salah satunya dengan bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam sendiri menerapkan etika – etika dalam berbisnis. Etika ini tidak bertujuan untuk menyusahkan atau membelenggu manusia dengan peraturan – peraturan yang menghambat kreatifitas. Etika tidak hanya untuk kesejahteraan penjual maupun pembeli namun juga memperoleh ridha Allah SWT.

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang bisnis, pemerintah kabupaten kuantan singingi memberikan kontribusi lapak untuk para pedagang yang akan menjalankan bisnis nya yakni ditaman jalur teluk kuantan sebagai pusat jajanan yang disajikan beserta dengan tempat duduk memakai tenda – tenda di sepanjang jalan taman jalur. Pedagang ditaman jalur teluk kuantan semakin berkembang karena pada saat ini mereka membuat sebuah ikatan untuk mempersatukan para pedagang yang ada ditaman jalur yakni Ikatan Pedagang Taman Jalur ( IPTJ ) yang di himpun oleh salah seorang pelaku usaha yakni Bapak Teja Sukmana, dengan sekretaris Ratul huja dan bendahara buk Eri indrawati. IPTJ ini berdiri pada tahun 2017 yang bertujuan untuk kepentingan bersama dan para pedagang mempunyai badan hukum, Pada saat ini IPTJ telah resmi dengan adanya keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0009370.AH.01.26. Tahun 2021 yakni tentang pengesahan pendirian badan hukum koperasi produsen perikek kuantan sejahtera, Berdasarkan data wawancara peneliti yang didapatkan dari ketua Ikatan Pedagang Taman Jalur, pedagang taman jalur terbagi dalam tiga jenis yakni :

**Tabel 1.1 Jenis Pedagang Taman Jalur**

No	Jenis pedagang	Jumlah pedagang
1	Pedagang minuman	43 orang
2	Pedagang makanan	46 orang
3	Jasa mainan	32 orang
Total keseluruhan		121 orang

Sumber: *wawancara bersama* ketua IPTJ 2021

Total keseluruhan pedagang berjumlah 121 orang. Namun selama ini penerapan nilai etika bisnis islam pada pedagang sangat kurang dalam menyikapinya baik dari segi kebersihan, kejujuran, keramahan, hingga tingkat halal produk tersebut. Contoh nya dalam kualitas barang, Kemudian segi kebersihan, Dalam segi keramahan, dan segi ketaatan kepada ALLAH SWT. Dalam hal ini menurut pandangan mereka dalam menjalankan sebuah usaha



diartikan sebagai aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari keuntungan semata. Dari beberapa permasalahan diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "**Penerapan etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan**" ( studi kasus pusat jajanan taman jalur Teluk Kuantan)

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. (KBBIKemdikbud) sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002:70) penerapan (implementasi) adalah suatu kegiatan atau tindakan yang bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004:39) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan penerapan atau implementasi adalah suatu proses atau perbuatan yang saling menyesuaikan suatu proses interaksi dan bukan hanya sekedar aktivitas tetapi juga untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

#### **2.1.2 Pengertian Etika**

Secara etimologis kata etika berasal dari kata Yunani ethos (tunggal) yang berarti adat, kebiasaan, watak, akhlak, sikap, perasaan, dan cara berpikir. Etika merupakan adat kebiasaan yang baik yang dipertahankan, dijunjung tinggi dan diwariskan secara turun temurun. Orang yang melakukan bisnis harus memiliki perilaku yang profesional, untuk dapat dikatakan sebagai seorang bisnis man yang berperilaku profesional, harus memiliki empat unsur pokok yaitu:

1. Manajerial skill  
Seorang bisnis man harus mampu mengatur hidup sendiri beserta keluarga dan teman-teman di sekelilingnya.
2. Konseptual skill  
Seorang bisnis man harus mampu untuk membuat konsep didalam menjalankan pekerjaan dan jabatannya dan mampu untuk mendelegasikan kepada orang lain.
3. Technical skill  
Seorang bisnis man harus mampu memberikan tekni-teknik untuk melaksanakan apa yang menjadi pemikiran dan konsepnya serta memberikan contoh kepada orang lain.
4. Integritas moral



Seorang bisnis man harus memiliki integritas moral yang tinggi, mampu memilah-milah mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. (echdar&maryadi,2019:24-26)

### **2.1.3 Pengertian Etika Bisnis Islam**

Etika disebut juga sebagai rambu – rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan terpuji ( good conduct ) yang harus dipatuhi dan dijalankan. Etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilakunya ( Kadir, 2013: 47). Artinya etika bisnis islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam. dapat disimpulkan bahwa Etika Bisnis Islam adalah kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan bisnis dalam menyediakan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **2.1.4 Konsep Etika Bisnis islam**

Bagi para wiraswasta ataupun pengusaha tujuan mereka berbisnis yakni berusaha mengolah bahan untuk dijadikan produk yang diperlukan oleh konsumen yaitu berupa barang dan jasa. Dalam ekonomi islam bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab bisnis yang merupakan simbol urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal – hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepada tuhan) maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah – kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam islam, kegiatan bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita di dunia yang di bisniskan untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat (Marzuqi dan Latif,2010: 17).Setiap usaha bisnis yang dilakukan orang islam bisa menjadi ibadah yang berpahala, apabila dimaksudkan untuk mencari keridhaan Allah semata.

### **2.1.5 Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam**

Dalam menjalankan sebuah usaha pedagang atau pebisnis haruslah mengerti apa saja yang menjadi acuan dan prinsip untuk mengembangkan bisnisnya sesuai ajaran islam. dalam menjalankan bisnis dalam Islam terdapat beberapa prinsip yakni:

#### **1) Unity ( Persatuan)**

Alam semesta termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-mahkluk nya. Konsep tauhid berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.



- 2) Equilibrium (keseimbangan)  
Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku keadilan seseorang. Semua hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan Syariah). Equilibrium juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup didunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim.
- 3) Free Will (Kehendak Bebas)  
Konsep ini menentukan bahwa pasar Islami harus bisa menjamin kebebasan pada masuk atau keluarnya komoditas dipasar, hal ini dimaksudkan untuk menjamin adanya pendistribusian kekuatan ekonomi dalam sebuah mekanisme yang proporsional.
- 4) Responsibility (tanggung jawab)  
Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak.
- 5) Benevolence (kebaikan)  
Ihsan (benevolen) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika mampu maka yakinlah Allah melihat. Aksomanya yaitu kemurahan hati, motif pelayanan, kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas. (Badroen dkk,2006:88-104)

#### 2.1.6 Fungsi Etika Bisnis Islam

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Saban Echdar & Maryadi (2019 : 120-123) ada 18 fungsi etika bisnis islam diantaranya :

- a) Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran Dalam doktrin islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah SAW sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis.
- b) kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis.  
Pelaku bisnis menurut islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak - banyak nya, sebagaimana yang diajarkan bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith.
- c) Tidak melakukan sumpah palsu  
Nabi muhammad SAW sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melaksanakan transaksi bisnis dalam sebuah hadist diriwayatkan Bukhari, bersabda “ *Dengan melakukan sumpah palsu, barang – barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah* “.
- b) Ramah- Tama



Seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis.

- c) Tidak boleh berpura – pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.  
Sabda Nabi Muhammah SAW, “ *janganlah kamu melakukan bisnis nasnya ( seorang pembeli tertentu, berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi menarik orang lain untuk membeli*”.
- d) Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya.
- e) Tidak melakukan ikhtiar  
Ikhtiar yang dimaksud disini ialah ( menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh) Rasulullah SAW melarang keras perilaku bisnis semacam itu.
- f) Takaran, ukuran dan timbangan yang benar.  
Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar- benar diutamakan. Dalam surah al –isra’ ayat 35 telah dijelaskan

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

- g) Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah  
Firman Allah SWT dalam surah An-nur 37:

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

“orang yang tidak dilalaikan oleh bisnis lantaran mengingat Allah, dan dari mendirikan shalat dan membayar zakat. mereka takut kepada suatu hari itu, hati dan penglihatan menjadi guncang”.

- h) Membayar upah sebelum kering keringat karyawan.  
Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan agar memberikan upah nya sebelum keringat si pekerja kering.
- i) Tidak Monopoli  
Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli.
- j) Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya ( *mudharat*) yang sangat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.
- k) Larangan melakukan bisnis senjata disaat terjadi chaos (kekacauan) politik.
- l) komoditas bisnis yang dijual adalah barang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi dan lainnya.
- m) Bisnis dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan



Dalam melaksanakan bisnis harus dilandaskan dengan suka sama suka tidak boleh ada paksaan dari pihak manapun.

- p) Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya.  
Rasulullah SAW memuji seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan hutangnya.
- q) Memberi tenggang waktu apabila pengutang (Kreditor) belum mampu membayar. Nabi Muhammad SAW bersabda “ barang siapa yang menanggukkan orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, Allah akan memberinya nanungan dibawah naungannya pada dari hari yang tak ada naungan kecuali naungan nya”.  
( H.R Muslim)
- r) Bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur Riba.  
Oleh karena itu Allah SWT dan Rasulnya mengumumkan perang terhadap Riba. (Saban Echdar & Maryadi, 2019 : 120 – 123)

### 2.1.7 Etika Dalam Jual Beli

Jual beli atau perdagangan dalam bahasa arab sering disebut dengan kata Al bay'u, altijarah, atau al mubadalah, sebagaimana firman Allah SWT :

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ

تَبُورًا

Artinya : Mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. (QS. Fathir:29) Dengan hukum jual beli adalah mubah atau dibolehkan (sarwat,2018:5) Untuk memperkuat penjelasan tentang ciri bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yakni sebagai berikut :

1. Kejujuran (Siddiq)  
Siddiq berasal dari bahasa arab. Lawan siddiq adalah kidzd (bohong atau dusta). Jujur adalah sesuatu yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada.
2. Adil  
Dalam berbisnis Rasulullah SAW menerapkan keadilan dalam berbisnis. Allah SWT mencintai orang yang berbuat adil dan membenci orang yang berbuat zalim, bahkan Allah SWT melaknatnya, Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang terimplikasi dalam setiap hubungan dagang dan kontrak bisnis.
3. Menepati janji (Amanah)  
Amanah juga bisa bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu yang sesuai dengan ketentuan. Seorang pebisnis harus memiliki sifat amanah karena merupakan salah satu moral keimanan.
4. Menjaga kualitas barang (produk) yang baik  
Dalam membuat kualitas produk, pebisnis perlu memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis secara syariah, yaitu produk halal, produk didukung



aset, produk harus diserahkan ke penjual, tidak ada tambahan biaya untuk merubah fitur produk, serta mempunyai prinsip kewajaran, keadilan, pemerataan.

5. Tidak ada unsur penipuan, transparan, dan terbuka  
Dalam berbisnis Rasulullah SAW selalu memberikan nilai (value) pada produknya sesuai dengan yang beliau janjikan. Dalam berbisnis perlu melakukan operasionalisasian dengan kejujuran, keterbukaan, dan memenuhi perjanjian dengan konsumen yang dilakukan secara transparan (Muljadi, 2019 :64-72)

### **2.1.8 Pengertian Bisnis**

Bisnis adalah usaha yang dijalankan dengan tujuan utama nya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. ( kasmir dan jakfar,2013:7) dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok dengan menyediakan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan berupa finansial dan kelancaran sistem ekonomi.

### **2.1.9 Pihak - Pihak Dalam Pengelolaan Bisnis**

Berdasarkan tingkat kepentingan dan keterlibatan dalam aktivitas Bisnis, SDM yang terlibat dalam bisnis dikategorikan menjadi :

#### **1) Pemilik Modal**

Pihak-pihak yang menyediakan dana sehingga kegiatan operasional dan aktivitas organisasi dapat berjalan dengan lancar.

#### **2) Manajer**

Orang –orang yang memiliki tanggungjawab untuk menjalankan dan mengelola organisasi bisnis sehingga akan mencapai tujuan yang direncanakan oleh pemilik modal.

#### **3) Tenaga Kerja**

Merupakan pengelola proses produksi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atau produk yang berkualitas.

#### **4) Konsumen**

Konsumen merupakan pengguna produk yang dihasilkan oleh organisasi bisnis. Konsumen merupakan kelompok potensial yang akan menggunakan produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh organisasi bisnis (akbarina,2018:2-3)

### **2.1.11 Perbedaan Bisnis Islam dan Non Islami**



**Tabel 1.2 Perbedaan bisnis Islam dan non Islam**

No	Bisnis Islam	Karakteristik bisnis	Bisnis non Islam
1	Akidah Islam ( nilai-nilai transedental)	Asas	Sekularisme ( nilai-nilai materialisme)
2	Dunia akhirat	Motivasi	Dunia
3	Profit, zakat, benefit (nonmateri), pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan	Orientasi	Profit, pertumbuhan dan keberlangsungan
4	Tinggi, bisnis adalah Ibadah	Etos	Tinggi, bisnis adalah kebutuhan duniawi
5	Mau dan produktif, konsekuensi keimanan, dan manifestasi kemusliman	Sikap mental	Maju dan produktif sekaligus konsumtif, konsekuensi aktualisasi diri
6	Cajap dan ahli di bidangnya konsekuensi dari kewajiban seorang muslim	Keahlian	Cakap dan ahli dibidangnya konsekuensi dari motivasi punishment and reward
7	Terpercaya dan bertanggung jawab, tujuan tidak menghalalkan segala cara	Amanah	Tergantung kemauan individu (pemilik kapital) tujuan menghalalkan segala cara
8	Halal	Modal	Halal dan haram
9	Sesuai dengan akad kerjanya	Sumber daya manusia	Sesuai dengan akad kerjanya atau sesuai dengan keinginan pemilik modal



10	Halal	Sumber daya	Halal dan haram
----	-------	-------------	-----------------

### 2.1.12 Aktivitas

Menurut KBBI aktivitas Adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap bagian dalam perusahaan. Dengan demikian aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari nya dengan berinteraksi seperti bekerja, bisnis, dan lainnya.

### 2.1.13 Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan jual beli. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. pedagang terdorong untuk melakukan jual-beli, mendatangkan laba, dan memperoleh keuntungan. Dalam perdagangan terdapat beberapa aktifitas penting dalam bauran pemasaran yakni 4p ( product, price, place, promotion) yakni :

#### 1) Product

Product adalah barang yang dibuat atau diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sekelompok orang tertentu.

#### 2) Price (harga)

Harga produk pada dasarnya adalah jumlah yang di bayar pelanggan untuk menikmatinya. Harga merupakan komponen yang sangat penting dalam defenisi bauran masyarakat yang mana menentukan keuntungan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

#### 3) Place (tempat)

Penempatan atau distribusi merupakan bagian yang sangat penting. Perusahaan harus memposisikan dan mendistribusikan produk ditempat yang mudah di akses oleh pembeli potensial.

#### 4) Promotion (promosi)

Promosi merupakan komponen pemasaran yang sangat penting karena dapat meningkatkan brand recognition dan penjualan. Promosi ini terdiri dari berbagai elemen seperti periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, publisitas, event sponsorship, dan penjualan langsung (tengku firli,2020:10-18)

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang telah di dapat melalui observasi dan wawancara akan disusun secara lengkap dalam bentuk kata – kata yang mudah di mengerti dan akan melampirkan beberapa file dokumen foto hasil observasi serta angket.

### 3.2 Tempat dan waktu penelitian



Lokasi penelitian di Jl. Jendral Achmad Yani no 6, Desa Pasar Taluk, kec. Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi yakni Pusat jajanan Taman jalur teluk kuantan. waktu penelitian ini dilakukan yakni lebih kurang tiga bulan setelah proposal di seminarkan.

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di taman jalur teluk kuantan. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel sistematis dengan jumlah populasi nya adalah 121 pedagang.

#### 3.3.2 Sampel

Dalam penelitian sampel probability ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling yang mana menurut sugiyono (2001:57) teknik ini dinyatakan sederhana karena pengambilan sampel nya secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi itu. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yakni:

Keterangan: 
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
  
N = Jumlah Sampel  
n = Jumlah Populasi  
e<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan (1%, 5%, 10%, 15%)  
$$n = \frac{121}{1 + 121 (0,15)^2}$$
  
$$n = \frac{121}{3,7225} = 32,50$$

Jadi untuk sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 32 orang.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Analisa Data

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menganalisa data Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan

Etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilakunya (kadir,2013:47). Dalam artian etika merupakan suatu kebiasaan dari sikap seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari begitupula dalam berbisnis. Etika dalam bisnis Islam dapat ditentukan dengan 4 aksioma yakni unity (kesatuan), Equilibrium (keseimbangan), Free Will (Kehendak Bebas),Benevolence (manfaat, kebaikan,kejujuran).

Tabel 1.22

**Rekapitulasi Angket Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang  
Taman Jalur Teluk Kuantan**

Item Angket	Kriteria Jawaban				Total
	SS	S	TS	STS	
1	20	12	0	0	32
2	22	10	0	0	32
3	32	0	0	0	32
4	27	5	0	0	32
5	18	14	0	0	32
6	28	4	0	0	32
7	22	10	0	0	32
8	32	0	0	0	32
9	29	3	0	0	32
10	19	13	0	0	32
11	26	6	0	0	32
12	19	13	0	0	32
13	20	12	0	0	32
<b>Total</b>	<b>314</b>	<b>102</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>416</b>

*Olahan Data 2021*

Berdasarkan data pada tabel 1.22 diatas maka setiap point angket yang berhubungan dengan Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan diberikan skor sebagai berikut :

- Skor pada jawaban Sangat setuju 5
- Skor pada jawaban setuju 4
- Skor pada jawaban Netral 3
- Skor pada jawaban Tidak setuju 2
- Skor pada jawaban sangat tidak setuju 1

Maka pada tabel 1.22 diatas diberikan perkalian sesuai jumlah skor masing-masing sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) :  $314 \times 5 = 1.570$
- Setuju (S) :  $102 \times 4 = 408$
- Netral :  $0 \times 3 = 0$
- Tidak Setuju (TS) :  $0 \times 2 = 0$
- Sangat Tidak Setuju (STS) :  $0 \times 1 = 0$

Maka untuk memperoleh hasil dengan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

- Sangat Setuju :  $P = \frac{1570}{32} \times 100\% = 49,06\%$



2. Setuju :  $P = \frac{408}{32} \times 100\%$   
= 12,75%
3. Netral = 0%
4. Tidak Setuju = 0 %
5. Sangat Tidak Setuju = 0 %

Dari hasil persentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan telah dilaksanakan dengan Baik yakni dengan angka 61,81% (39,25+9,56).

## 2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan

Setelah peneliti analisa terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur maka dapat dilihat sebagai berikut:

### a) Faktor Pendukung

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan faktor pendukung dari penerapan etika bisnis islam pada aktivitas pedagang taman jalur ini adalah

1. Pedagang Taman Jalur yang mayoritas nya adalah muslim, yakni pedagang selalu melibatkan Allah dan memiliki kepercayaan yang dipegang teguh oleh setiap pedagang.
2. Tersedia nya modal dan bahan baku, pedagang yang telah mempunyai modal dan mudah mendapatkan bahan baku merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menjalankan kegiatan Bisnis
3. Peranan pemerintah setempat dengan adanya aturan yang dapat memberikan ketertiban kepada seluruh pedagang

### b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari penerapan Etika bisnis Islam pada aktivitas pedagang Taman Jalur ini adalah kurangnya pengetahuan pedagang dalam memahami apa itu etika bisnis Islam, apa saja yang menjadi prinsip dari penerapan etika bisnis islam ini dan bagaimana penerapan etika bisnis Islam itu sendiri dalam kegiatan jual beli agar mendapatkan kesejahteraan bersama dan ridha Allah SWT.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan telah dilaksanakan dengan baik oleh para pedagang yakni dengan hasil 61,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang telah menerapkan etika bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam.
2. Faktor pendukung dari penerapan etika bisnis Islam ini adalah Pedagang Taman Jalur yang mayoritas nya adalah muslim, yakni pedagang selalu melibatkan Allah dan memiliki kepercayaan yang dipegang teguh oleh setiap pedagang. selanjutnya tersedia modal dan bahan baku, pedagang yang telah mempunyai modal dan mudah mendapatkan bahan baku merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menjalankan kegiatan



Bisnis dan Peranan pemerintah setempat dengan adanya aturan yang dapat memberikan ketertiban kepada seluruh pedagang.

Faktor penghambat dari Penerapan Etika Bisnis Islam pada Aktivitas Pedagang Taman Jalur ini adalah kurangnya pengetahuan pedagang Taman Jalur dalam memahami apa itu etika bisnis Islam, apa saja yang menjadi prinsip dari penerapan etika bisnis Islam ini dan bagaimana seharusnya etika yang harus dijalankan dalam menjalankan sebuah bisnis.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sungguh tak terhingga terutama:

1. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman-teman yang telah menyemangati dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Zul Ammar, SE.,ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan juga selaku pembimbing I bagi penulis yang telah memberikan bimbingan, dan memberikan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak H.Fitrianto,S.Ag.,M.Sh, selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kepada Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini dengan ikut andil dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kepada Bapak Teja Sukmana selaku ketua dari Ikatan Pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada pedagang Taman Jalur Teluk Kuantan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianto iwan dkk. 2020. *Etika dan konsep manajemen bisnis islam*. Yogyakarta: cv budi utama
- Badroen Faisal dkk,2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Prenada media group
- Djakfar muhammad H. 2012. *Etika bisnis menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*. Jakarta: penebar swadaya



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

- Echdar sabar dan maryadi,2019. *Business ethics and entrepreneurship etika bisnis dan kewirausahaan*. Yogyakarta :cv budi utama
- Fauzia yulia ika,2013. *Etika bisnis dalam Islam*. jakarta: kencana
- Latifah Eni,2020. *Pengantar Bisnis Islam*. Jawa Tengah: cv sarnu untung
- Malahayati, 2010. *Rahasia sukses bisnis rasulullah*. Yogyakarta: jogja great
- Muhammad. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogjakarta: Graha Ilmu
- Muljadi,2019.*Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*. Jakarta selatan: Salemba diniyah
- Sudarmanto,Eko dkk.2020. *Etika Bisnis*. Medan: yayasan kita menulis
- Sarwat ahmad,2018. *fiqih jual beli*. jakarta: rumah fiqih pubhlising
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trihastuti endang aselina,2021. *Etika bisnis Islam*. yogyakarta: cv budi utama
- Zamzam fakhri H dan Havis aravik, 2020. *Etika bisnis islam seni berbisnis keberkahan*. Yogyakarta: cv budi utama
- Zulmiyetri,2019.*Penulisan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nawatmi, sri. (2010). Etika bisnis dalam perspektif islam. *Jurnal Fokus ekonomi*. vol 9,54.